

## Pendidikan *Life Skill* dan Kemandirian Santri Dalem Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri

Moch. Mukhlison<sup>1)</sup>, M Futukhul Arif<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Tribakti Lirboyo Kediri

Email: [moch.mukhlison89@gmail.com](mailto:moch.mukhlison89@gmail.com)<sup>1</sup>, [futuhularif@gmail.com](mailto:futuhularif@gmail.com)<sup>2</sup>,

### Article History:

Received: 17-03-2023

Accepted: 21-03-2023

Publication: 23-03-2023

### Cite this article as:

Moch. Mukhlison, & M Futukhul Arif.  
Pendidikan Life Skill dan Kemandirian  
Santri Dalem Pondok Pesantren Haji  
Ya'qub Lirboyo  
Kediri. *Multidisciplinary Journal of  
Education, Economic and  
Culture*, 1(1), 52–64.  
Retrieved from  
[https://sunanbonang.org/index.php/mjecc  
c/article/view/62](https://sunanbonang.org/index.php/mjecc/article/view/62)

This is an Open Access article  
distributed under the terms of the  
[Creative Commons Attribution License  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

**Corresponding Author :**  
[moch.mukhlison89@gmail.com](mailto:moch.mukhlison89@gmail.com)

**Abstract:** *Today life skills education is very important for everyone, as well as students. They do not only seek religious knowledge, but must have the skills to build an independent Muslim. This research wants to know about life skills education owned by students at Haji Ya'qub Lirboyo Islamic boarding school Kediri. Vocational skills education, meaning skills related to vocational/skills that follow functional skills in the form of: cooking life skills, farming life skills, animal husbandry life skills, screen printing life skills, computer rental life skills, shop life skills, printing life skills, and trimming hair. This study also wanted to know the impact of life skills education on students at the Haji Ya'qub Islamic Boarding School. The students will become professional individuals, honest individuals, creative individuals, responsible individuals, as well as diligent and tenacious individuals. This research is a qualitative research. With a total of 17 informants consisting of caregivers, administrators and students in this study conducted at the Haji Ya'qub Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri, data collection used participant observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study show that the students in the Haji Ya'qub Lirboyo Islamic Boarding School, Kediri, have entrepreneurial individuals who are honest, creative and able to complete good and responsible tasks. The dalem students have several life skills which include the field of t-shirt*

*screen printing, computer rental, cooking, agriculture, animal husbandry, barbershop, printing and shops.*

**Keywords :** *Pendidikan Life Skill, Kemandirian Santri Dalem, Pondok Pesantren*

### PENDAHULUAN

Pesantren sebagai lembaga pendidikan keagamaan merupakan kenyataan yang tidak dapat dipungkiri sepanjang sejarahnya, pondok pesantren terus menekuni pendidikan yang mengikuti ulama terdahulu dan menjadikannya fokus kegiatannya. perjalanan pendidikan pesantren sudah membuktikan akan ketahanan yang kuat sehingga pondok pesantren mampu melewati tantangan zaman dengan berbagai masalah yang di hadapinya. meskipun seperti itu pondok pesantren tidak boleh bangga dan merasa puas akan prestasi yang telah di dapat, pondok pesantren haruslah mampu mempertahankan apa yang telah di wariskan oleh ulama sejak dahulu. Arti pesantren tidak hanya terletak pada dua hal ini, tetapi dalam kontribusi nyatanya bagi umat Islam, khususnya, dan masyarakat pada umumnya, di masa sekarang dan di masa yang akan datang (Abdurrahman Wahid, 2001). Pesantren yang menyiapkan santri yang tak hanya menjadi ahli ilmu agama, akan tetapi juga sekaligus dipersiapkan untuk kembali

ke masyarakat sebagai agen perubahan sosial (*agent of social change*). Laku santri dididik agar menjadi pribadi mandiri yang tidak hanya diberikan kesadaran dalam statusnya sebagai seorang santri *an sich*, “*being*”, namun berproses untuk membentuk dan berkesadaran menjadi santri selamanya dan di manapun ia berada, “*becoming*” (Ghafur, Waryono Abdul & Wibuhoro Hanumbhawono: 2022)

Pendidikan Islam sebagai suatu system, juga harus mampu menjawab tantangan zaman, maka inovasi harus dilakukan (Baharudin: 2022). Pendidikan non formal pondok pesantren lebih memperhatikan manfaat jangka pendek, yaitu pulang kerumah setelah memperoleh ilmu atau mengaji. maka dari itu, pendidikan di pondok pesantren telah kehilangan makna sosialnya, yaitu sebagai upaya memanusiakan manusia atau sebagai upaya humanisasi. Pesantren diharapkan dapat mengembangkan potensi santri agar dapat menghadapi permasalahan yang akan dihadapi masyarakat di masa mendatang (Departemen Pendidikan dan Nasional:2003).

Selain itu, pendidikan pesantren membutuhkan solusi mendasar bagi kehidupan santri dan kehidupan sehari-hari. Pendidikan semacam inilah yang disebut oleh Kementerian Pendidikan (Depdiknas) sebagai pendidikan berbasis kecakapan hidup (*life skill*) (Departemen Pendidikan dan Nasional:2003). Pendidikan kecakapan hidup (*life Skill Education*) merupakan sebagai bentuk respon pondok pesantren dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat di hari kemudian nanti. Karena pendidikan sebagai aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk regenerasi yang akan datang.

Melalui pendidikan *life skill* diharapkan dapat menghasilkan santri yang pintar mengaji yang kreatif dan bertanggung jawab dan berkualitas serta mampu mengatasi masalah di masa yang akan datang. Pendidikan kecakapan hidup (*life Skill Education*) merupakan sebagai bentuk respon pondok pesantren dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat di hari kemudian nanti. Karena pendidikan sebagai aspek yang sangat berperan penting dalam membentuk regenerasi yang akan datang. Melalui pendidikan *life skill* diharapkan dapat menghasilkan santri yang pintar mengaji yang kreatif dan bertanggung jawab dan berkualitas serta mampu mengatasi masalah di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan pendidikan *life skill* diantaranya adalah Arif Rahman Hakim STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang, penelitian ini membahas tentang tanggung jawab seorang santri ketika sudah bermasyarakat, di dalamnya KH. Qoyyim Ya’qub selaku pengasuh mewajibkan semua santri untuk tidak mengaji saja akan tetapi beliau mewajibkan seluruh santrinya untuk meniatkan kecahapan hidup (*life Skill*) seperti berkebun, berternak, berdagang menjahit dan lain-lain yang dapat menjadikan santrinya santri yang siap pakai ketika di masyarakat kelak. Penelitian Mukni’ah berjudul “*Membangun Life Skill Di Pesantren*” peneliti menggambarkan penulis ingin mengaktualisasikan pondok pesantren nurul qarnain jember juga melatih santri untuk memiliki jiwa enterpreneur seperti; pertanian, peternakan penganggajian menjahit, serta koperasi pesantren. Unit-unit usaha tersebut menjadi

wahana pembelajaran keterampilan bagi para santri. Khususnya bagi santri dapat di jadikan, sebagai bekal bagi dirinya agar mampu menjadi pendidik agama bagi masyarakat sekitarnya sambil praktek berwirausaha.

Tesis dari Nur Khamidah Universitas Islam Indonesia Yogyakarta yang berjudul “*Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta*” di dalam penelitian tersebut penulis menjelaskan tentang tujuan, ruang lingkup, jenis, konsep, serta progam pengembangan *life skill* yang ada di lembaga pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta. Penelitian Muhammad Ibrahim Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “*Strategi Pengembangan kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan Tanggerang*” di dalam sripsi tersebut di jelaskan akan pentingnya *life skill* dan kemandirian santri dalam rangka menyelaraskan visi dan misi pesantren yaitu mencetak santri yang siap terjun ke masyarakat untuk mengembangkan agama Islam dengan menjaga pendapat para ulama terdahulu dan mengambil dari penemuan yang baru para ulama sekarang yang pendapat mereka lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman sekarang.

Sebagai salah satu pondok pesantren, Pondok Pesantren Haji Yakub (PPHY) telah melakukan banyak perubahan dalam proses pendidikan. Tidak hanya pendidikan agama, pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) juga berlaku untuk kecakapan hidup atau keterampilan santri, seperti kantin dan masak memasak, barbershop, pertanian, persewaan komputer, peternakan ayam, dan percetakan foto copy dan produksi kaos sablon . Salah satu inovasi dalam pengembangan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) adalah kegiatan ini dilakukan setiap hari setelah/sebelum santri mengembangkan kegiatan pembelajaran pendidikan nonformal dan formal.

Setelah dilakukan penelitian lebih lanjut, beberapa program tersebut sesuai dengan konsep pendidikan kecakapan hidup (*life skill*). Kecakapan hidup (*life skill*) merupakan kecakapan yang harus di pelajari dan dimiliki seseorang santri untuk menghadapi kehidupan sosial dan masalah kehidupan masa depan. Dalam penelitian pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) di Pondok Pesantren Haji Ya’kub Lirboyo Kediri ada dua rumusan masalah yaitu: *Pertama*, Bagaimana pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) di Pondok Pesantren Haji Ya’kub Lirboyo Kediri?, *Kedua*, Bagaimana *output* pendidikan kecakapan hidup (*life Skill*) terhadap kemandirian santri Pondok Pesantren Haji Ya’kub Lirboyo Kediri?

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam yang akan menghasilkan data dan mendeskripsikannya secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Miftachul Ulum, 2020) . Penggunaan fenomenologi sebagai pendekatan yang dipilih cukup jelas bahwa strategi perancangan yang yang

peneliti gunakan adalah mengidentifikasi sifat suatu fenomena di lembaga pesantren berdasarkan pengalaman individu yang tergabung dalam santri Pondok Pesantren Hayi Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri.

Peneliti perlu melakukan kajian langsung dengan melibatkan subyek penelitian untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan life skill di PPHY. Peneliti akan meneliti tentang pendidikan kecakapan hidup *life skill* melalui Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri dimana ada banyak jenis *life skill* yang bisa menunjang kemandirian santri *dalem* seperti Rental Komputer, Blodot Sablon, Toko Al Amin, Baber Shop, Pertanian, Peternakan, Kantin Al Amin dan lain-lain yang menurut peneliti sangat menarik. Untuk memahami penelitian ini, perlu mengamati seseorang dalam aktivitas hidupnya, berinteraksi dengan mereka, mencoba memahami bahasa dunia di sekitar mereka.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Sekilas Tentang Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri**

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri merupakan salah satu pondok unit di Pondok Pesantren Lirboyo Kediri yang terletak 2 km dari alun-alun kota kediri 1 km dari terminal bus tamanan kota kediri tepatnya di dusun Lirboyo kecamatan Mojojoto Kota Kediri Jawa Timur. Pondok Pesantren Haji Ya'qub adalah sebuah pondok pesantren yang didirikan oleh KH. Ya'qub bin Sholeh, salah satu ipar dan sahabat KH. Abdul Karim (Mbah Manab) dan KH. Ma'ruf kedonglo. Beliau adalah orang yang diamanatkan oleh KH. Sholeh Banjarmelati (Ayah KH Ya'qub) mendampingi Mbah Manab dalam menangani pengamanan di Pondok Pesantren Lirboyo dan mendampingi Mbah Ma'ruf dalam menangani pengamanan di Pondok Pesantren Kedunglo yang saat itu masih angker dan banyak penjahat yang mengganggu ketentraman Pondok Pesantren dan meresahkan para santri.

Perkembangan PPHY mulai terlihat pada tahun 1978. Ada kurang lebih 60 santri di PPHY. Untuk menampung jumlah santri yang semakin bertambah setiap tahunnya, dibangunlah sebuah asrama pada tahun 1979, yang dapat disebut dengan "*Pondok Tua*" yang sekarang terletak di sebelah selatan keraton Kiyai Nur Muhamad. Perkembangan selanjutnya juga mendirikan Jam'iyah Sholawat Nariyah ba'da Magrib yang dipimpin oleh K. Ihsan Bukhori (menantu Mbah Ya'qub) dan pada tahun 1988 juga berdiri sholawat setelah sholat Jum'at yang diprakarsai oleh Bpk. Nurul Mubin (Mojokerto). Perjalanan sejarah selanjutnya adalah pada inisiasi Musyawarah Fathal Qorib tahun 1992 oleh Bpk. Lutfi (*Buku Pedoman Jam'iyah Ar-Rohmah*, 2015).

Sedangkan pada tahun 1993 perkembangan PPHY adalah berdirinya Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY) yang dipimpin oleh Bapak Widodo Ahmad (Kediri). Tujuan didirikannya MDHY adalah untuk menampung siswa yang belajar di luar pesantren (sekolah formal) atau siswa yang tidak dapat mengikuti Madrasah Diniyah di Pondok Induk (MHM) serta anak-anak dari desa. Berawal dari 56

siswa dan bertempat di ruangan/mushalla, kegiatan belajar mengajar dimulai dan secara bertahap semakin banyak santri yang mencari ilmu di madrasah ini hingga mencapai 431 siswa.

Pada tahun 1994, berdirilah *Jam'iyah-jam'iyah* Wilayah yang berada di bawah naungan *Jam'iyah* pusat serta kegiatan *Istighothah* yang lebih terorganisir dengan di kepalai oleh Bpk. Widodo Ahmad. Saat itu kepala keamanan Bpk. Ahmad Hamim Umar (Sidoarjo) dan mulai dihukum karena melanggar aturan berupa cipratan air. Sementara itu, Musyawarah Gabungan Sughra (MGS) yang pesertanya santri Ibtida'iyah MHM dan MDHY didirikan pada tahun 2000.

Sejak berdirinya PPHY, masyarakat sekitar pondok yang pada awalnya merasa kurang menerima keberadaan masyarakat pesantren di sekitar mereka, lambat tahun mereka menyadari pentingnya sebuah pondok pesantren, terbukti dengan adanya beberapa pihak yang turut serta memajukan Pesantren tersebut. Banyak dari mereka mengikuti madrasah diniyah di pondok pesantren, serta membantu kerja bakti masyarakat untuk lingkungan pondok. Dalam sebelas tahun hingga saat ini, hubungan masyarakat dengan keluarga besar PPHY semakin terjalin, yang berdampak pada bertambahnya jumlah santri dan kemajuan lingkungan pondok. Menjalankan organisasi yang mampu mengemban amanah, dan menyelenggarakan suatu lembaga, sesuai dengan hasil Musyawarah Khusus Pondok Pesantren Haji Ya'qub no. 01/tap-PSI P2HYL/IV/2017 dibentuk struktur kepengurusan Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri.

Kegiatan Di Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY)

Kurikulum MDHY hampir sama dengan Madrasah yang berada di Pondok Induk Lirboyo, yang berbeda hanya pada penepatan waktu. Madrasah Diniyah PPHY dimulai tepatnya pukul 19.00 hingga 21.00. MDHY menyediakan beberapa jenjang untuk pelajaran yang dikaji, mulai dari kitab bertuliskan *pegon* (Arab Jawa) sampai kitab *gundul* (kitab kuning). Selain itu sebelum masuk dalam kelas diniyah seorang siswa harus menjalani tes masuk sesuai dengan kemampuannya antara kelas 2, 3, 4 *Ibtida* dan 1 *Tsanawi*, apabila ada santri yang belum lulus tes masuk maka akan pihak madrasah akan menyediakan sekolah persiapan (SP) Dalam kurikulum madrasah juga mengadakan ujian tengah semester dan ujian akhir semester dan yang lebih menarik lagi ada syarat untuk mengikuti ujian akhir semester, santri harus menghafal *nadzam* (kumpulan puisi ilmu) sesuai goal yang ditetapkan, dilanjutkan dengan sebuah buku yang harus penuh dengan makna dan teks tertulis. ditetapkan oleh madrasah.

b. Madrasah Murotil Qur'an (MMQ)

Diwajibkannya santri PPHY untuk mengikuti Madrasah Murotil Qur'an di mulai pada tahun 2007, ketika itu masih banyak santri HY yang belum lihai dalam membaca dan memahami al-Qur'an dan pada waktu itu dalam pembelajarannya para santri masih tergabung, belum ada tingkatan antar kelas,

setelah berjalannya waktu mulai tahun 2009 mulai di adakan jenjang/tingkatan mulai dari Ibtida, Tsanawi, dan Aliyah.

c. Musyawarah Wajib Madrasah Diniyah Haji Ya'qub

Musyawarah setiap harinya dimulai pukul 16.30 sampai 18.00, adapun kegiatannya para santri mencoba untuk *menelaah* (belajar kembali) kembali pelajaran yang diulang kemarin. Pada waktu *mushawarah* aktivitas yang di lakukan pertama tepatnya pukul 16.30 yaitu mambagi kelompok dalam lingkup kecil minimal 4 orang, dilanjutkan 17.30 dalam lingkup besar dan di pimpin oleh satu orang atau yang disebut *ro'is* hingga waktu berakhir, 18.00.

d. *Sorogan*

Kegiatan *Sorogan* merupakan salah satu program pondok yang sifatnya wajib bagi santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub baik yang bersekolah di Madrasah Diniyah Haji Ya'qub (MDHY), atau Madrasah Hidayatul Mubtadi'ien (MHM) pondok induk Lirboyo yang masih berada di kelas 4,5,6 *ibtidaiyah* untuk MDHY dan kelas 1,2,3 *thanawiyah* untuk MHM. Kegiatan tersebut meliputi santri membaca kitab yang telah ditentukan, yaitu *Sullam Taufiq* dan *Fathul Qarib* dengan bab yang juga telah ditentukan dihadapan Ustadz. Kegiatan ini dilaksanakan setiap malam Sabtu dan malam Senin mulai pukul 21.30 sampai 23.00.

e. *Muhafadoh* (menghafal *Nazam* pelajaran bersama-sama)

*Muhafadoh* adalah metode menghafal yang digunakan kebanyakan Pondok Pesantren untuk menghafalkan *Nazam* sesuai tingkatannya. MDHY menjadwalkan pelaksanaan *Muhafadoh* pada setiap kelas seminggu sekali dan dimulai pukul 21.30 hingga 22.30 (Observasi: 14 april 2021).

## **2. Pendidikan *Life Skill* Sebagai Upaya Kemandirian Santri Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri.**

Pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri di wadahi langsung oleh kiyai dan *dzuriyah* PPHY masing-masing santri ikut serta pada bidang yang berbeda beda sesuai dengan kemampuan bakat dan minatnya. Keterampilan mata pencaharian seperti: memasak, bertani, beternak, berwirausaha dan menguasai teknologi informasi dan komunikasi. demikian juga dengan pendidikan kecakapan hidup di Pondok Pesantren Haji Ya'qub Lirboyo Kediri ada beberapa bidang diantaranya:

a. *Life Skill* Bidang Sablon Kaos

Pondok Pesantren Haji Ya'qub (PPHY) Lirboyo Kediri semenjak 3 tahun terakhir terkenal dengan produksi kaos sablon yang memang sudah terbukti kualitas, kaos tersebut bahkan sudah terkenal di luar daerah pesantren seperti Blitar, Tulung Agung dan Malang hal ini dikarenakan di dalam PPHY bagian

timur tepatnya ada pendidikan *life skill* (mendesain dan menyablon kaos). Santri *dalem* secara garis besar memiliki ekonomi menengah kebawah, sehingga tepat sekali jika orang tua menyetujui anaknya ikut ke *dalem* kiyai. Adapun pengaturan sistem kerja di blodot sablon di bagi menjadi 3 yaitu: bagian boss yang bertugas mengatur uang yang masuk dan keluar, bagian desainer yaitu bagian yang membuat desain gambar baik dari foto maupun *vektor* yang sesuai dengan yang di inginkan pelanggan, terakhir bagian produksi yaitu bagian yang menyablon kaos pada malam hari (Wawancara Azkiya, Aji: Rabu 4 Agustus).

Dalam mengikuti pendidikan *life skill* (keterampilan dan menyablon) santri *dalem* PPHY diharapkan kepepannya punya bekal menjadi pengusaha muslim, para santri *dalem* cukup mempraktikkan dengan mendirikan rumah sablon di rumahnya serta bias membantu saudara atau tetangga yang belum mempunyai pekerjaan. *Life skill* sablon diadakan di PPHY setiap hari dari pukul 07.00-10.20 WIB ini sangat bermanfaat, bukan hanya santri *dalem* saja yang mendapatkan manfaatnya tetapi untuk saudara muslim lainnya.

#### b. *Life skill* Bidang Rental Komputer

Seiring dengan perkembangan zaman santri di tuntut untuk belajar apapun yang di butuhkan ketika sudah terjun dimasyarakat nantinya, di era yang serba digital ini seorang santri juga di tuntut untuk menguasai teknologi, demikian dengan santri *dalem* bidang rental komputer, mereka dituntut untuk menguasai ilmu komputer baik *hard ware* maupun *soft ware*, dalam perkembangannya sejak 2013 blodot rental komputer sudah berjalan dengan sangat baik hal ini dikarenakan bapak Hasan selaku penasehat sekaligus teknisi selalu mengajari (pendidikan *life skill*) kepada santri *dalem* bidang komputer agar bisa menguasai ilmu IT khususnya komputer.

Keberadaan rental ini sangat membantu santri PPHY yang ingin mengerjakan skripsi, membuat jadwal piket asrama dan pamflet jam'iyah apalagi saat mau risalah kelas 2 Ma'had Aly Lirboyo, rental yang berada di PPHY bagian timur ini bisa menjadi solusi santri dalam meningkatkan *life skill*nya. Pembagian tugas di atur langsung oleh Agus Fazid dengan melihat keterampilan bakat dan minat santri *dalem* tersebut beliau membagi menjadi 3 bagian yaitu Bos, Teknisi dan Penjaga. dari hasil wawancara mayoritas santri *dalem* bagian rental mengaku dulu sebelum bergabung tidak tau apa-apa searang setelah bergabung dan belajar *life skill* kepada santri senior lambat tahun menjadi bisa` (Wawancara Daud: 6 Agustus 2022). Adapun teknis penyewaan komputer adalah santri yang ingin merental harus menyetorkan Kartu Tanda Keluarga (KTK) kepada penjaga (*server*) guna sebagai barang bukti.

#### c. *Life skill* Bidang Masak dan Kantin.

Dalam bidang masak-memasak santri *dalem* PPHY sudah tidak diragukan lagi. santri *dalem* yang telah mahir memasak berbagai ragam menu masakan, santri yang bergabung memilih pendidikan *life skill* di bidang memasak mempunyai agenda setiap harinya yaitu mulai jam 7 pagi hingga 11 siang.

Program yang di praktikan di bagian memasak berupa praktik secara langsung di dapur milik kiyai setiap harinya. santri dalem yang sudah tergabung dalam bagian ini di mandati langsung oleh ibu Nyai Musfiroh guna memasak santri yang membeli kartu kost makan di kantin PPHY. selain memasak santri dalem bidang ini juga memasak untuk santri yang ikut dalem secara keseluruhan. Dalam acara-acara tertentu seperti haul, haflah akhirussanah santri yang bergerak bagian masak yang mengelolanya.

d. *Life skill* Bidang Pertanian

Tebu merupakan tanaman yang memiliki banyak potensi di Kediri, hal ini membuat santri dalem memanfaatkan pekarangan kiyai untuk menanam tebu, santri dalem yang tergabung dalam pengelola tebu didominasi oleh santri dalem laki-laki yang sudah berada di kelas Ma'had Aly Lirboyo atau sudah lulus (menjadi ustadz).

Dengan keikutsertaan para santri dalem ini memberikan manfaat yang sangat besar terutama di bidang pertanian, sebagian hasil tebu juga dijual sebagai tebu di depan toko Al Amin. Para santri yang mengikuti *life skill* di bidang pertanian sebagian besar berdomisili dari Sumatera, sehingga keluaran pesantren bisa pintar mengaji kitab kuning, akan tetapi mampu dalam menguasai kewirausahaan dan dapat mengaplikasikan ilmunya di Sumatera nantinya. Karena menjadi laki-laki adalah pondasi kehidupan keluarga, mau tidak mau mereka harus menghidupi keluarganya. Dijelaskan Abdul Rahman Saleh agar lulusan pondok pesantren memiliki bekal terutama ketika hidup di tengah-tengah masyarakat ASEAN dan dapat menyeimbangkan partisipasinya dalam membangun masyarakat lingkungan tempat tinggalnya (Abdul Raman Saleh:2012). Santri dalem yang aktif mengikuti pendidikan kecakapan hidup santri dalem di PPHY, diharapkan kembalinya ke kampung halaman, masyarakat memiliki jiwa wirausaha dan mampu menanggung perekonomian keluarga. Selain di dekat PPHY, lokasi penanaman tebu juga berada di Kecamatan Gurah Kediri.

e. *Life skill* Bidang Peternakan

Santri dalem yang bergabung di bagian peternakan, peneliti menemukan beberapa data di lapangan yang menunjukkan bahwa santri dalem mampu menjadi peternak ayam potong dengan fasilitas kiai. Dalam prakteknya peternakan ayam potong didominasi santri yang sudah Aliyah dan Ma'had Aly MHM Lirboyo alasannya jika santri dalem yang masih Ibtidaiyah dan Tsanawiyah masih harus fokus sama mata pelajarannya. Ayam potong ini dapat dipanen setiap 40 hari sekali kemudian di setorkan kembali kepada kiyai. konsumennya adalah mereka santri di PPHY dan pondok unit lain (Wawancara Sohibul Amin), biasanya dalam waktu tertentu seperti awal tahun, idul adha dan idul fitri ayam potong harus sedia lebih agar tidak kehabisan stok. Dan santri dalem mengelola kedepan berencana budidaya ikan lele.

f. *Life Skill* Bidang Barbershop

Di bidang ini perkembangannya sangat optimal, santri yang sebelumnya sudah di kursuskan kepada alumni yang sudah sukses kini sudah ahli dalam melayani konsumen. Setiap harinya santri dalam bagian barbershop mampu memankas rambut santri kurang lebih 14 sampai 17 santri baik dari kalangan santri PPHY maupun santri Induk. Harga yang dipatok tidak terlalu mahal 7000 untuk kalangan santri dan 8000 untuk kalangan masyarakat. mayoritas pelanggan puas dengan pelayanan santri yang bergabung di bidang barbershop hal ini di buktikan dengan adanya pelanggan setia yang setiap tahunnya mencukur di PPHY.

g. *Life skill* Bagian Percetakan

Percetakan Al-Amanah terdapat mesin foto copy, printer, dan laminating yang difungsikan langsung oleh santri putra, dalam pengelolaannya pun langsung di pegang oleh santri dalam bagian percetakan yang sudah menjadi pengurus. santri dalam belajar pendidikan life skill kepada seniornya yaitu santri yang sudah 7 sampai 10 tahun bertempat di percetakan al amanah. Santri yang sudah menguasai teknik-teknik percetakan mereka mampu membuat id card, buku nadzom, stiker dan desain banner (Wawancara Syukron). Untuk peminatnya mayoritas santri induk pondok pesantren lirboyo, hal ini di karenakan jumlah santri terbanyak adalah pondok induk, otomatis dalam momentum awal tahun dan ahir tahun banyak dari pengurus asrama sampai pengurus bahsul masaail mencetak laporan pertanggung jawaban (LPJ) dan buku hasil bahsul masaail. Harga yang di tentukan dalam percetakan al amanah pun juga masih terbilang murah di dibandingkan percetakan yang ada di luar pesantren lirboyo.

h. *Life Skill* Bidang Toko Al Amin

Santri yang mengikuti dalam bagian toko seiring dengan berjalanya waktu, mereka akan tahu akan sirkulasi keuangan toko mulai dari proses pembelian barang sampai penjualan yang masih dalam pengawasan ibuk nyai, sehingga santri akan mampu manggali potensi dirinya dan siap mendirikan usaha ketika di rumah nanti. Keberadaan toko al amin sangat strategis membuat santri dan masyarakat sekitar menajadi mudah dalam mencari kebutuhanya. Santri yang bertugas menjaga toko akan belajar menjadi seorang pengusaha yang jujur dan dapat di percaya sesuai dengan mandat yang di berikan oleh kiyai, seorang santri harus sadar akan tanggung jawab dalam mengelola toko karena hal itu akan menjadikanya kelak menjadi santri yang siap menghadapi tantangan ekonomi di masa yang akan datang

### **3. Output Life Skill Terhadap Kemandirian Santri Pondok Pesantren Haji Ya'kub (PPHY) Lirboyo Kediri.**

a. Menjadi Pribadi Yang Profesional

Salah satu pendidikan kecakapan hidup di PPHY juga mengajarkan profesionalisme, yaitu bekerja sekeras mungkin tanpa memandang rendah hal sekecil apapun. Peter Salim mendefinisikan

profesi adalah suatu pekerjaan yang dilandasi pada pendidikan keterampilan khusus. Profesi memerlukan suatu keahlian berdasarkan latar belakang pendidikan khusus, maksudnya ia benar-benar terdidik yang mengkhususkan diri pada suatu keahlian tertentu, demikian telah di buktikan dengan adanya alumni PPHY diantaranya totalitasnya dalam mendirikan barbershop dan sudah memiliki 5 kariawan dan rumah sablon yang sudah banyak memberi peluang kerja untuk masyarakat sekitar. mereka menjadi sukses karena barokah dari pribadi yang profesional mereka mampu membangun ekonomi yang mapan.

b. Menjadi Pribadi Yang Jujur

Dalam belajar pendidikan *life skill* santri dalem tidak boleh menyembunyikan kecacatan suatu barang, karena hal itu akan menghilangkan berkah dari seorang guru. Sebagaimana telah diterapkan dalam pendidikan *life skill* di PPHY, para santri dalem dididik menjadi pribadi-pribadi wirausaha yang jujur dan amanah. Adapun arti dari kejujuran adalah, seorang wirausaha dalam jual beli selalu terbuka, dan transparan sehingga hatinya merasa tentram hingga Allah memberikan berkah rezeki yang didapatnya. Kunci keberhasilan santri ketika menjadi seorang yang sukses adalah sikap jujur, amanah dan adil. Dengan sikap jujur yang dimiliki santri mereka semakin menunjukkan bertambahnya konsumen setiap hari, misalnya seperti di blodot sablon ketika terdapat kesalahan dalam proses penyablonan entah dari bahan kaos atau ukuran yang salah maka desainer harus jujur dan memberi klarifikasi dengan sebenar-benarnya.

c. Menjadi Pribadi Yang Kreatif

Dari beberapa data yang diperoleh peneliti ketika di lapangan bahwa santri dalem mampu menciptakan suatu karya yang sebelumnya tidak ada, seperti membuat topi rajut yang kemudian dijual di toko Al Amin, contoh lain diantaranya santri menggunakan lahan kiai untuk dimanfaatkan dengan menanam tanaman tebu dan sebagian untuk kandang ternak ayam potong. Data yang di dapatkan oleh peneliti menunjukkan bahwa santri dalem memiliki daya kreatif yang tinggi. Individu yang kreatif akan muncul ketika telah melihat keadaan saat ini atau beradaptasi dengan kondisi saat ini. Seseorang yang kreatif di masa depan akan mudah meniru orang lain. Seperti yang dikatakan teori pendukung, wirausahawan harus selalu kreatif, yaitu menciptakan sesuatu yang berbeda dari yang lain, sehingga seseorang dapat dengan mudah berhasil, karena itu bukan sekadar tren ikutan yang ada (M.Nurdin:2004).

d. Menjadi Pribadi Yang Bertanggung Jawab

Setiap orang memikul tanggung jawab yang besar, seperti dalam buku Sohih Muslim "*Semua orang memikul tanggung jawab*" Menurut pengamatan lapangan peneliti menunjukkan bahwa para santri dalem penuh tanggung jawab saat di bebani pekerjaan misalnya ketika menjelang liburan ahir tahun pon-pes lirboyo pemesanan rombongan pulang tiap daerah sangat banyak maka yang di lakukan crew bertanggung jawab atas produksi sablon untuk menyelesaikanya dan meereka mampu melaksanakan

tanggung jawabnya dengan baik. Semakin banyak pemesanan kaos rombongan maka semakin tinggi dan meningkatnya uang penghasilan. Karena tanggung jawab yang diemban oleh santri dalam, pengurus Pondok Pesantren Haji Yakub, mereka semakin yakin dalam menunaikan tugasnya, karena dengan sikap bertanggung jawab, santri dalam dapat dengan terampil menyelesaikan tugas-tugas yang diembannya.

e. Menjadi Pribadi Yang Tekun Ulet

Para santri dalam Pondok Pesantren Haji Ya'kub (PPHY) rajin dan ulet dalam bercocok tanam, serta mampu menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Hasil terbaik. santri PPHY yang sudah memutuskan ngikut dalam mereka harus merasa serius dan sungguh-sungguh dengan memraktekan pribadi yang tekun serta ulet setiap harinya, terbukti dengan bertahnya santri yang ikut dalam bisa bertahan sampai 5 sampai 10 tahun lamanya. Dari hasil penelitian peneliti menemukan bahwa banyak alumni santri dalam yang sukses dan mendirikan wirausaha di rumahnya masing-masing hal itu karena berkahnya mengikuti semua pendidikan *life skill* di Pondok Pesantren Haji Ya'kub (PPHY) Lirboyo Kediri.

## KESIMPULAN

1. Upaya pelaksanaan pendidikan *life skill* sebagai upaya terciptanya kemandirian santri dalam Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri terbagi menjadi 6 *life skill* bidang, diantaranya adalah 1) *life skill* bidang sablon kaos 2) *life skill* bidang rental computer 3) *life skill* bidang masak memasak 4) *life skill* bidang pertanian 5) *life skill* bidang peternakan 6) *life skill* bidang barbershop 7) *life skill* bidang percetakan 8) *life skill* bidang toko .dari 8 bidang *life skill* tersebut santri dalam di perbolehkan memilih bidang apapun yang selaras dengan bakat dan minat yang miliki oleh santri tersebut . dari hasil wawancara peneliti menunjukkan setidaknya ada 5 alumni yang sudah mendirikan usaha di desanya masing-masing. oleh karenanya peneliti menemukan indikasi bahwa pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) santri dalam di pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo Kediri mampu membekali santri dalam menjadi seorang yang tidak cuman bisa mengaji tetapi juga kompeten menjadi seorang entrepreneur yang mandiri sehingga santri mendapatkan manfaat bagi dirinya maupun orang di sekitarnya.

2. *Output* dari pendidikan kecakapan hidup *life skill* sebagai upaya terciptanya kemandirian santri dalam Pondok Pesantren Haji Ya'kub Lirboyo antara lain:1) menjadi pribadi yang profesional 2) Menjadi pribadi yang jujur 3) Menjadi pribadi yang kreatif 4) Menjadi Pribadi Yang Tanggung Jawab 5) Menjadi pribadi yang tekun ulet.dalaam pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) secara tidak langsung akan memeberi output seperti yang telah di sebutkan di atas .dengan begitu santri yang menjadi ketika sesudah boyong kerumah masing-masing tidak hanya pandai berwirausaha akan tetapi dapat membentuk *insanul kamil*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mun'im, Miftachul Ulum, et al. (2022). *Inovasi Pendidikan Islam Jilid I*. Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Abdul Mun'im, Miftachul Ulum, et al. (2022). *Inovasi Pendidikan Islam Jilid II*. Yogyakarta: Belibis Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Nasional. (2003). *Pendidikan Kecakapan Hidup*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Ditjen PLS. (2003). *Program Life Skills Melalui Pendekatan Broad Based Education*. Jakarta: Direktorat Tenaga Teknis Depdiknas.
- Fahham, Achmad Muchaddam. (2020). *Pendidikan Pesantren: Pola Pengasuhan, Pembentukan Karakter dan Perlindungan anak*. Jakarta: Publica Institute Jakarta.
- Ghafur, Waryono Abdul & Wibuhoro Hanumbhawono. (2022). *Pesantren: Kemandirian & Jangkar Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Hakim, Arif Rahman , “Pendidikan Life Skill Santri Di Pondok Pesantren Al Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwek Jombang” journal, vol. 2, 2 (September, 2018).
- Ibrohim, Muhammad. “Strategi Pengembangan kemandirian Santri Pondok Pesantren Darul Ahsan Tangerang”,(Skripsi Progam Sarjana Universitas Islam Negri Syarif Hidayatullah Jakarta, Jakarta,2018.
- Khamidah, Nur, “Pendidikan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Life Skill Santri Di Yayasan Pondok Pesantren Modern Yatim Dan Dhuafa Madania Yogyakarta”,(Tesis, Progam Pasca Sarjana Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2018).
- Miftachul Ulum. (2020). *Basic Statistic With Statistical Package for Social Sciences (SPSS)* (1 ed.). Lamongan: CV. Pustaka Ilalang.
- Miftachul Ulum. (2013). *Mahir Analisa Data SPSS Statistical Product, Service Solution*. Yogyakarta: Ghaneswara.
- Mukni'ah. (2015). *Membangun Life Skill Di Pesantren*. Jember: IAIN Jember Press,
- Nurdin, M. (2004). *Kiat Menjadi Guru Profesional*. Jakarta: Primashopi.
- Pondok Pesantren Haji Ya'qub. 2015) *Buku Pedoman Jam'iyah Ar-Rohmah*. Kediri: Lirboyo Press.
- Salah, Abdul Raman. (2012). *Pedoman Pembinaan Pesantren*. Jakarta:Cv Depag.
- Ulum, M., & Mun`imA. (2019). Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan dalam Menjaga Kultur Pesantren). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 664-670. <https://doi.org/10.36835/ancoms.v3i1.279>

Ulum, M. (2018). Eksistensi Pendidikan Pesantren : Kritik Terhadap Kapitalisasi Pendidikan. *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 1(2), 240-257.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.52166/talim.v1i2.949>

Wahid, Abdurrahman. (2001). *Menggerakkan Esai-esai Pesantren*. Yogyakarta; Lkis.

Wahyuddin, Wawan , “Kontribusi Pondok Pesantren Terhadap NKRI” *Journal Kajian Islam*, vol.V, 2 (Januari, 2016).